

PELATIHAN ENGLISH SPEAKING UNTUK MASYARAKAT KURANG MAMPU YANG BEKERJASAMA DENGAN KORAMIL

Roihatul Millah

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, Universitas Terbuka
millah@ecampus.ut.ac.id

Abstract

English is a global communication language. Realizing the importance of using English, the government has established English as one of the subjects in the school curriculum. English can be learned both in formal and informal education. However, informal education/English courses are unaffordable for low economic society. Most of them assume that English is not a priority. This problem can diminish their children's motivation and interest in learning English then they will have difficulty in English communication. The training is for children from low economic society, and it is held at RPTRA Cipedak Gemilang, South Jakarta. Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) is under Koramil's responsibility. The training material is about English daily conversation. After conducting this training, the participants look more capable and confident in English speaking. The training is expected to improve English speaking skills and motivation to be a lifelong English learner.

Keywords: English speaking, Low economic society, Koramil.

Abstrak

Bahasa Inggris adalah bahasa komunikasi global. Sadar akan pentingnya penggunaan bahasa Inggris, pemerintah telah menetapkan bahasa Inggris sebagai salah satu mata pelajaran di dalam kurikulum sekolah. Bahasa Inggris dapat dipelajari baik dalam pendidikan formal maupun informal. Namun, pendidikan informal/ kursus bahasa Inggris tidaklah murah untuk masyarakat kurang mampu. Kebanyakan dari mereka beranggapan bahwa bahasa Inggris bukanlah prioritas. Masalah tersebut dapat menurunkan motivasi dan daya tarik bagi putra-putri mereka dalam berbahasa Inggris sehingga mereka akan kesulitan dalam berkomunikasi bahasa Inggris. Pelatihan ini diberikan kepada anak-anak dari masyarakat kurang mampu dan dilaksanakan di RPTRA Cipedak Gemilang, Jakarta Selatan. Ruang Publik Terpadu Ramah Anak berada dibawah tanggung jawab Komando Rayon Militer. Materi pelatihan yaitu tentang percakapan sehari-hari dalam Bahasa Inggris. Setelah pelaksanaan pelatihan, peserta pelatihan terlihat lebih mampu dan percaya diri dalam berkomunikasi Bahasa Inggris. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Inggris dan motivasi sebagai pembelajar Bahasa Inggris.

Keywords: English speaking, Masyarakat kurang mampu, Koramil.

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang digunakan oleh jutaan orang diseluruh dunia. Bahasa Inggris digunakan sebagai bahasa komunikasi global baik dalam politik, ekonomi, ilmu pengetahuan

alam, teknologi, budaya, dan pendidikan. Aye dan Phyu (2015:1) menyatakan bahwa *we need an effective English speaking skill in the whole life aspect in this globalization era*. Kosakata bahasa Inggris dapat ditemukan dimanapun dan kapanpun seperti poster, kemasan makanan, alat

elektronik dan sebagainya. Sadar akan pentingnya penggunaan bahasa Inggris, pemerintah Indonesia telah menetapkan bahasa Inggris sebagai salah satu mata pelajaran yang ada di dalam kurikulum sekolah.

Keterampilan berbicara adalah keterampilan verbal dan nonverbal dimana ada pembicara dan pendengar. Menurut Kosar & Bedir (2014), *speaking is an interactive process of constructing meaning that consists of producing and receiving information*. Selain itu menurut Chaney in Kayi (2006), *“Speaking is the process of building and sharing meaning through the use of verbal and nonverbal symbols, in a variety of contexts”*. Namun, menurut Brown dan Yule (1999:14) *speaking is depending on the complexity of the information to be communicated; however, the speaker sometimes finds it difficult to clarify what they want to say*. Selain itu banyak dari pembelajar bahasa Inggris yang menyatakan bahwa kesulitan dalam *English speaking* yaitu memahami apa yang dikatakan oleh *speakers*. Pernyataan ini didukung oleh pendapat bahwa *it is difficult for the beginner to comprehend anything except what the speaker says is about what the learner observes and knows* (Bashir, Azeem, dan Dogar in Zuhriyah, 2017:120). Berdasarkan beberapa kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan *speaking* adalah keterampilan yang tidak mudah karena didalamnya ada proses interaktif dimana pembicara memberikan informasi dan pendengar memahami informasi tersebut.

Efrizal (2012) menyatakan bahwa *English speaking ability is very important for people interaction. In this global era, many people use English as a media communication and it makes people from different countries to be easier in making interaction and*

communication. Oleh karena itu keterampilan berbicara Bahasa Inggris sangat penting. Pengguna bahasa harus memahami bagaimana cara mereka menyampaikan pesan lewat aktifitas komunikasi. Tanpa adanya keterampilan tersebut, masalah akan dapat timbul karena pesan tidak dapat tersampaikan dengan baik. Selain itu bahasa Inggris dianggap sebagai bahasa penghubung internasional. Seseorang dapat dikatakan mampu menggunakan Bahasa asing jika dia mampu berbicara dalam Bahasa tersebut. Statemen diatas didukung oleh kutipan sebagai berikut, Tahir (2015:174) menyatakan bahwa *somebody is considered successful in learning a foreign language when he or she has the ability to speak it*.

Menurut Supriatna in Damayanti (2016), suatu penduduk dikatakan miskin bila ditandai oleh rendahnya tingkat pendidikan, produktivitas kerja, pendapatan, kesehatan dan gizi serta kesejahteraan hidupnya, yang menunjukkan lingkaran ketidakberdayaan. Masyarakat kurang mampu biasanya memiliki pekerjaan dan penghasilan tidak tetap setiap bulannya sehingga pemenuhan kebutuhan primer mereka menjadi terhambat. Kaitannya dengan pembelajaran Bahasa Inggris, biasanya mereka hanya mengandalkan kegiatan belajar pada sekolah formal gratis dari Pemerintah. Mereka beranggapan bahwa hal ini bukanlah skala prioritas karena kebutuhan utama adalah pangan dan sandang. Selain itu Bahasa Inggris khususnya keterampilan berbicara adalah hal yang sulit untuk dipelajari. Anggapan tersebut akan menghasilkan dampak yang kurang baik khususnya untuk para generasi muda atau anak-anak di kalangan masyarakat kurang mampu. Motivasi dan daya tarik terhadap Bahasa Inggris akan menjadi

minim sehingga mereka tidak memiliki keterampilan tersebut.

Koramil merupakan satuan teritorial tingkat kecamatan yang sangat dekat dengan masyarakat kecil. Koramil atau komando rayon militer merupakan bagian dari TNI Angkatan Darat dan langsung berhubungan dengan pejabat dan masyarakat sipil (Nahransyah:2019). TNI AD termasuk koramil didalamnya memiliki tujuan untuk menciptakan kawasan dunia yang saling bersahabat guna mewujudkan *A Million Friends Zero Enemy* dan menuju kepada pengakuan TNI AD sebagai *World Class Army*. Tugas pokok koramil yaitu menyelenggarakan pembinaan teritorial meliputi pembinaan geografis, demografis, dan sosial tentang tatanan nilai kebangsaan, kesadaran bela negara dan cinta tanah air, dan semangat perjuangan dalam membela negara yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 untuk kepentingan pertahanan keamanan negara. TNI dari rakyat berjuang bersama rakyat dan berbuat untuk kepentingan rakyat, diantaranya melaksanakan melaksanakan kegiatan bhakti TNI serta kegiatan lain yang berguna untuk rakyat dan kemajuan Bangsa Indonesia

Pelatihan adalah suatu bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku, dalam waktu relatif singkat dengan metode yang lebih mengutamakan praktik daripada teori (Moekijat in Sulaiman & Asanudin,2020: 39). Agar permasalahan diatas dapat teratasi, pemateri bekerjasama dengan koramil mengadakan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Inggris dan memotivasi peserta akan pentingnya penggunaan bahasa Inggris.

Maka dari itu konsep dan strategi yang digunakan diawali dari sosialisasi penguatan motivasi akan pentingnya komunikasi bahasa Inggris dalam kehidupan sosial. Selanjutnya, pemateri menjelaskan beberapa materi berupa kosa kata dan *useful* frasa dalam bahasa Inggris yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Penyampaian materi dilaksanakan secara interaktif berupa diskusi, tanya jawab, dan *games* sehingga peserta akan lebih antusias. Selanjutnya, peserta akan diminta untuk membuat dialog sesuai dengan materi yang disampaikan dan pemateri akan memberikan *feedback*. Kegiatan yang terakhir dan paling utama yaitu, peserta akan bermain peran *role play* sesuai dengan *script* yang telah dibuat. Dalam hal ini, pemateri akan mengkoreksi ekspresi, intonasi, dan *pronunciation* para peserta. Sehingga masalah dapat teratasi dan tujuan yang dicapai akan lebih optimal.

METODE

Kegiatan PkM dilaksanakan di RPTRA Cipedak Gemilang, Jagakarsa, Jakarta Selatan. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat menggunakan cycle siklus yang dideskripsikan pada gambar berikut:



Gambar 1. Cycle Siklus PkM

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di Kantor Koramil Jagakarsa, Jakarta Selatan. Kunjungan ini dimaksudkan untuk mengetahui kebutuhan masyarakat kurang mampu khususnya tentang Bahasa Inggris di lingkungan Koramil. Berdasarkan hasil wawancara didapatkan kesimpulan bahwa permasalahan sesungguhnya yaitu kurangnya minat dan motivasi masyarakat kurang mampu dalam meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Inggris. Menurut pihak Koramil keterampilan berbicara atau percakapan pendek berbahasa Inggris sangatlah penting karena merupakan skill produktif yang akan digunakan kapanpun dan dimanapun

Kegiatan ini dilaksanakan dengan interaktif, komprehensif, dan berbasis kelompok. Pemateri menyampaikan materi dengan presentasi interaktif dimana ada diskusi dan tanya jawab antara pemateri dengan peserta. Pemateri menjelaskan tentang beberapa useful frase yang digunakan dalam berkomunikasi seperti: *Greeting and introduction, expressing opinion, like, and dislike, wants and needs, describing people, places, and things, dan talking about future events.* Pemateri meminta peserta pelatihan untuk membuat dialog sesuai dengan tema yang telah dijelaskan. Setelah itu pemateri mengecek dialog dan meminta peserta untuk mempresentasikannya dengan teknik *roleplay* di depan peserta lain. Kemudian pemateri memberikan feedback dari unsur speaking: *pronunciation, intonasi, dan gesture.* Sehingga tujuan kegiatan PkM ini dapat tercapai dengan baik.

Tujuan utama dalam kegiatan PkM ini adalah sebagai bentuk pemenuhan tugas koramil untuk memberi pelayanan dan penganyoman kepada masyarakat,

memberi pengetahuan dan pemahaman tentang manfaat berkomunikasi dalam bahasa Inggris di era digital, meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri dalam berkomunikasi bahasa Inggris, dan memahami kosa kata dan useful frasa dalam bahasa Inggris sehingga dapat berkomunikasi dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Materi pertama diawali dengan greeting/ucapan salam/sapaan. Di sesi ini, pemateri mengawali greeting dengan mengajak peserta bernyanyi bersama. Pemateri mengajak peserta bernyanyi sambil menggerakkan tubuhnya sesuai ekspresi yang terdapat di dalam lagu. Mereka terlihat sangat antusias dan tersenyum senang, walaupun beberapa dari peserta terlihat kurang percaya diri. Setelah selesai bernyanyi bersama, pemateri menjelaskan isi dari lagu tersebut. Berikut adalah dokumentasinya



Gambar 2. Peserta bernyanyi bersama

Setelah kegiatan diatas, pemateri menjelaskan tentang “self introduction”. Berikut adalah materi yang disampaikan:

*My name is _____
Where are you from*

Nice to meet you – nice to meet you too.

Pemateri meminta peserta untuk membentuk pasangan sesuai dengan level kelas dan membuat dialog

berdasarkan materi diatas serta menggunakan kalimat sapaan waktu. Setelah itu semua peserta diminta untuk melakukan kegiatan bermain peran/role play di depan para peserta lain dengan dialog yang telah dibuat. Pada sesi ini, ada peserta yang dapat memahami materi dengan baik dan ada peserta yang masih membutuhkan bimbingan.

Materi kedua yaitu tentang *expressing opinion, like and dislike*. Disini pemateri menjelaskan materi tersebut menggunakan sebuah lagu sebagai berikut:

Do you like bread?
Yes I do / No I don't
Do you like Pineapple?
Yes I do/ No I don't
Do you like Pineapple bread?
Yes I do/No I don't

Setelah itu pemateri menunjukan beberapa gambar pada *flashcard* sambil memberikan pertanyaan *like and dislike*. Disini, peserta menjawab dengan lantang berdasarkan opini /pendapat mereka. Berikut adalah dokumentasinya:



Gambar 3. Antusias peserta untuk materi *opinion, like dan dislike*

Setelah pemateri memberikan beberapa pertanyaan berdasarkan *flashcard*, pemateri memberikan lembar kerja/*worksheet* sesuai materi dan meminta peserta untuk mengerjakannya. Kemudian pemateri meminta beberapa peserta untuk mempresentasikannya di

depan kelas dalam bentuk dialog. Berikut adalah dokumentasinya:



Gambar 4. Peserta mengerjakan *worksheet* yang diberikan



Gambar 5. Peserta mempresentasikan dialog yang dibuat peserta

Pada sesi ini pemateri memberikan *feedback* dan apresiasi kepada peserta yang berani maju ke depan kelas dengan harapan motivasi berbahasa Inggris mereka semakin meningkat.

Pada pertemuan berikutnya materi yang disampaikan yaitu tentang "*talking about future*". Sesi ini diawali dengan bernyanyi bersama dengan judul *the wheels on the bus*". Setelah bernyanyi bersama, pemateri menjelaskan tentang *jobs or dream in the future*. Sambil menjelaskan pemateri bertanya pada peserta tentang cita-cita dalam hidupnya. Hal ini dilakukan untuk menarik peserta dalam mengutarakan pendapat tentang mimpi dan cita-citanya di masa depan. Berikut adalah dokumentasinya:



Gambar 6. Pemateri menjelaskan materi tentang *future event*



Gambar 7. Peserta mendengarkan materi dan mengutarakan cita-cita mereka

Kemudian, pemateri meminta peserta untuk membuat dialog berpasangan sesuai contoh yang telah dijelaskan dan mempresentasikannya di depan kelas. Berikut adalah dokumentasinya:



Gambar 8. Peserta mempresentasikan dialog

Pada saat kegiatan tersebut, beberapa peserta membutuhkan bimbingan khususnya terkait kosakata. Setelah peserta melakukan *role play* di depan kelas, pemateri memberikan *feedback* dan motivasi agar tetap semangat untuk mempelajari bahasa Inggris dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Materi berikutnya yaitu tentang “*describing people and things*”. Disini

pemateri membagikan materi dan *worksheet* kepada para peserta. Setelah materi dibagikan, pemateri bertanya kepada peserta tentang deskripsi fisik manusia dan hewan seperti:

Manusia:

face = oval, circle, square

eyes = small & big

nose = flat & pointed

skin color = bright & dark

body = tall & short / fat & slim

Hewan :

color = black, brown, white,

yellow, etc

body = big, small, fat, etc

parts of body = tail, trunk, wing,

fur, tusk, etc



Gambar 9. Peserta bertanya kepada peserta tentang kalimat deskriptif

Sambil mendengar jawaban dari peserta, pemateri menjelaskan tentang beberapa deskripsi yang telah disebutkan diatas dengan tujuan peserta ikut aktif dan lebih memahami materi yang dijelaskan. Kemudian, setelah itu pemateri meminta peserta untuk mengerjakan *worksheet* yang telah dibagikan secara berkelompok.



Gambar 10. Peserta mengerjakan worksheet secara berkelompok



Gambar 11. Peserta terlihat aktif dan antusias terhadap materi

Setelah mereka mengerjakan worksheet, pemateri dan peserta membahas worksheet secara bersama-sama



Gambar 12. Pembahasan worksheet bersama

Kemudian, pemateri meminta peserta untuk berdiri dan menunjuk beberapa bagian deskripsi tubuh yang telah dipelajari dan peserta sangat antusias dengan pelatihan ini.



Gambar 13. Peserta mendeskripsikan beberapa deskripsi bagian tubuh

Sebelum kegiatan pelatihan selesai, pemateri meminta peserta untuk mengerjakan lembar *worksheet* di rumah mereka masing-masing dan memotivasi peserta bahwa Bahasa Inggris sangat penting dipelajari untuk

masa depan dan peserta diharapkan giat berlatih Bahasa Inggris. Selain itu bahasa adalah alat komunikasi. Jika Bahasa tersebut sering digunakan untuk berkomunikasi, keterampilan pengguna Bahasa akan meningkat.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pelatihan, terdapat beberapa peningkatan yaitu motivasi, rasa percaya diri, keberanian, dan kosakata Bahasa Inggris. Berikut adalah kutipan wawancara pada beberapa peserta pelatihan:

Pemateri: bagaimana pendapatmu tentang berbicara dalam bahasa Inggris setelah mengikuti kegiatan pelatihan ini?

Renaldi: Kegiatan pelatihan ini sangat menarik dan memotivasi saya untuk terus berlatih

Devi: saya sangat suka semoga pelatihan ini akan terus ada untuk kami.

Zahira: awalnya sulit namun ternyata menyenangkan.

Pemateri berharap pelatihan ini dapat merubah pola pikir akan pentingnya berbahasa Inggris sehingga keterampilan bahasa Inggris akan terus mengalami peningkatan dan optimal. Setelah kegiatan pelatihan selesai dilaksanakan, pemateri berfoto bersama dengan peserta dan berkunjung kembali ke markas Koramil 8 Jagakarsa untuk mengucapkan terima kasih atas kesediaan dan dukungannya.



Gambar 12. Berfoto bersama dengan pihak Koramil

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dengan judul pelatihan English speaking untuk masyarakat kurang mampu yang bekerjasama dengan Koramil memiliki tujuan untuk mendukung tugas pokok koramil sebagai pengayom masyarakat dan untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Sekaligus untuk menumbuhkan mindset positif akan bahasa Inggris. PkM ini dapat dilaksanakan dengan baik. Pada awal pelaksanaan, peserta merasa bahwa Bahasa Inggris merupakan materi yang sulit, namun seiring berjalannya materi yang disampaikan mereka merasa belajar Bahasa Inggris dapat sangat menyenangkan dan meningkatkan motivasi mereka untuk semakin mempelajarinya. Para peserta terlihat semakin antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan ini. Harapan mereka semoga kegiatan semacam ini dapat terus diselenggarakan. Tidak dapat dipungkiri bahwa penggunaan bahasa asing harus dibiasakan agar seseorang mampu menguasainya, namun penanaman mindset yang positif terkait pentingnya berbahasa Inggris harus dibentuk sejak dini walaupun untuk mempelajarinya membutuhkan banyak usaha dan biaya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada tim OJS Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Martabe yang telah berkenan mempublikasikan artikel ilmiah ini. Ucapan terima kasih juga kepada pihak Koramil 8 Jagakarsa yang telah bersedia sebagai mitra demi pelaksanaan kegiatan PkM ini dan kepada masyarakat/peserta pelatihan dibawah naungan Koramil 8 yang telah mengikuti kegiatan pelatihan dengan

baik dan antusias. Semoga pelatihan ini dapat bermanfaat di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aye, K.K., & Phyu, K.L. (2015). *Developing Students' Speaking Skill through Short Stories*. Yangon University of Education Research Journal, 5(1), 1-11
- Brown, Gillian and Yule, George. 1999. *Teaching the Spoken Language*. Cambridge University Press
- Damayanti, A (2016) Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat (Studi Kasus di Kabupaten Probolinggo). *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, Vol 2 No.3, 15-19.
- Efrizal, D. (2012). *Improving Students' Speaking through Communicative Language Teaching Method at Mts Jalalahaq, Sentot Ali Basa Islamic Boarding School of Bengkulu*. *International Journal of Humanities and Social Science*, 2(20), 127-134.
- Kayi, Kayriye. (2006). *Teaching Speaking: Activities to Promote Speaking in Second Language*. *Online*. Retrieved June, 2022, from <http://iteslj.org/Techniques/Kayi-TeachingSpeaking.html>.
- Kosar, G., & Bedir, H. (2014). *Strategies-based Instruction: A Means of Improving Adult EFL learners' speaking skills*. *International Journal of Language Academy*, 2(3), 12-26
- Pasaribu, N. (2019). *Asteseden Komunikasi Strategies TNI-Rakyat dalam Pembinaan Teritorial (Binter) di Komando*

Distrik Militer (Kodim)
0716/Demak. Universitas
Diponegoro, Semarang,
Indonesia.

- Sulaiman.,& Asanudin. (2020) Analisis Peranan Pendidikan dan Pelatihan dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai. *Jurnal Akuntanika* Vol.6 No.1, 38-45
- Tahir, S.Z.A (2015). *Improving Students' Speaking Skill through Yahoo Messenger at University of Iqra Buru*. *International Journal of Language and Linguistics*, 3(3): 174-181,doi: 10.11648/j.iji11.20150303.20
- Zuhriyah, M. (2017) *Storytelling to Improve Students' Speaking Skill*. *Jurnal Tadris Bahasa Inggris*, Vol 10(1), 119-134